



**KERTAS SEBAGAI MEDIA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B-1 TK RUMAMBA DESA
LANTO**

Kadarisman^{1*}, Samritin¹, Harningsi¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : *rysmanqadha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B-1 TK Rumamba Desa Lanto. permasalahan dalam penelitian ini ialah kurangnya kemampuan anak dalam bekerjasama dengan sesama teman untuk membangun menara dari balok secara berkelompok dan kurangnya kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru sampai selesai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan selama delapan kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B-1 TK Rumamba Desa Lanto yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti pada saat melakukan kegiatan melipat kertas ada 4 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik, 6 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak sudah mulai berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai jenis kertas pada saat melakukan kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B-1 TK Rumamba Desa Lanto dan juga dapat menambah wawasan guru untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Kata kunci: Media kertas, perkembangan sosial, anak usia dini

Abstract

This study aims to develop the social skills of children in group B-1 Kindergarten Rumamba Lanto Village. The problems in this study are the lack of children's ability to work together with their friends to build towers from blocks in groups and the lack of children's ability to complete the learning activities given by the teacher to completion. This research was conducted using a descriptive qualitative research type which was conducted for eight meetings. The subjects in this study were group B-1 Kindergarten Rumamba Lanto Village, totaling 12 people. Data collection techniques in this study include observation, interviews and documentation. The results showed that of the 12 children studied when doing the paper folding activity, there were 4 children who were able to develop very well, 6 children were able to develop as expected, and 2 children had started to develop. Thus, it can be concluded that the use of various types of paper when carrying out paper folding activities can develop the social skills of children in group B-1 Kindergarten Rumamba Lanto Village and can also increase the teacher's insight to be able to utilize materials that are around to be used as learning media that interesting for children.

Keywords: Paper media, social development, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal Fadlillah & Khorida (2013). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan ikut membantu dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing anak.

Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh proses atau bimbingan dari orang tua dan orang-orang yang dilingkungan sekitar. Menurut Hurlock dalam Dewi Rosmala (2005) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerjasama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang sekitarnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelompok B-1 TK Rumamba Desa Lanto terdapat beberapa permasalahan dalam perkembangan sosial anak diantaranya kurangnya kemampuan sosial anak dalam bekerjasama dengan sesama teman, kurangnya kemampuan anak dalam membantu teman ketika temannya ada yang terjatuh dan juga anak tidak mau membantu temannya untuk merapikan mainan yang telah dipakai saat bermain

serta kurangnya kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda khususnya pada aspek perkembangan sosial anak. hal ini dikarenakan setiap anak memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda dari orang-orang yang disekitarnya. Maka dari itu perlunya pemberian stimulasi sedini mungkin agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan optimal.

Proses pemberian stimulasi perkembangan sosial anak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari anak, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah. Untuk itu diharapkan kepada Orang tua dan guru dapat membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sikap sosial seperti membiasakan anak untuk selalu berbagi, bekerja sama, tolong menolong dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soertarno dalam nugraha dan Rachmawati (2004) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga.

Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memberikan kegiatan dan media yang menarik yang bisa mengembangkan kemampuan sosial anak. salah satunya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kertas Sebagai Media Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak di Kelompok B-1 TK Rumamba Desa Lanto.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang diartikan sebagai suatu metode penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau situasi sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif

berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati Anggito & Setiawan (2018). Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan oleh salah satu guru untuk melakukan kegiatan melipat kertas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 5 Mei sampai pada 5 Juni pada tahun ajaran 2020-2021. Adapun tempat tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berlokasi di TK Rumamba Desa Lanto.

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu, anak-anak kelompok B-1 yang berjumlah 12 orang anak di TK Rumamba Desa Lanto.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian, dilanjutkan dengan mendatangi lokasi untuk melakukan penelitian yaitu TK rumamba Desa Lanto Kemudian, bertemu dengan kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di kelompok B-1 TK Rumamba. Langkah selanjutnya peneliti bersama guru melakukan kegiatan selama empat kali pertemuan dalam satu bulan.

Istrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini difokuskan pada tindakan anak dalam melakukan kegiatan maka dikembangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi : 1) Reduksi Data, yaitu merangkum data pokok dan menarik kesimpulan; 2) Penyajian Data, yaitu mendeskripsikan data menjadi narasi singkat; 3) Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan smelalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan anak dalam mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B-1 TK

Rumamba Desa Lanto dapat diketahui pada kegiatan yang dilakukan anak yaitu:

A. Melipat bentuk sapu ijuk dari kertas origami dan hvs

Melipat kertas bentuk sapu ijuk merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Berikut pencapaian perkembangan sosial anak berdasarkan setiap indikator yaitu sebagai :

1) Bekerja sama dengan sesama teman

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat diperoleh data bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 2 orang anak sudah mampu bekerjasama dengan teman akan tetapi masih sering diingatkan oleh guru untuk dapat bekerjasama dengan teman kemudian, ada 6 orang anak sudah mampu bekerjasama dengan sesama teman akan tetapi sesekali masih diingatkan oleh guru dan ada 4 orang anak sudah mampu bekerjasama dengan sesama teman tanpa harus diingatkan lagi oleh guru.

2) Bersikap Empati

Bersikap empati merupakan indikator kedua dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yang dapat melatih anak untuk dapat saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan pertolongan. Hal itu sesuai dengan teori Hurlock dalam Agusniatih dan Monepa (2019) ada beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada masa awal kanak-kanak diantaranya sikap empati.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan anak pada saat melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat diketahui bahwa dari 12 orang anak yang diteliti ada 4 orang anak belum sepenuhnya mampu untuk membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas kemudian, ada 5 orang anak sudah mampu membantu sesama teman akan tetapi masih diingatkan oleh guru untuk dapat membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas dan ada 3 orang anak sudah mampu untuk saling membantu sesama teman yang

kesulitan dalam melakukan bagian tugasnya tanpa diingatkan oleh guru.

3) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, antusias dan lain-lain)

Mengekspresikan Emosi yang Sesuai dengan Kondisi yang Ada (Senang, Antusias, dan lain-lain) merupakan indikator ketiga dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak agar mampu mengekspresikan perasaan ketika diberikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil obserbasi yang telah dilakukan pada saat anak melipat kertas sapu ijuk dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan dan 7 orang anak mulai berkembang yang ditandai dengan masih bersikap biasa pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk.

4) Memiliki Sikap Gigih (tidak mudah menyerah)

Memiliki sikap gigih merupakan indikator keempat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu sampai dengan dengan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang di teliti ada 7 orang anak sudah mulai berkembang. Hal itu dikarenakan ketujuh orang anak tersebut masih dibimbing oleh guru untuk mnyeleesaikan masing-masing kegiatan yang telah diberikan dan ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk.

5) Bangga Terhadap Hasil Karya

Bangga terhadap hasil karya merupakan Indikator kelima dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk dapat meningkatkan rasa percaya

diri anak terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat di peroleh data dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan kelima orang anak tersebut belum sepenuhnya mampu untuk menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya yang telah di buat dan ada 7 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik hal itu dapat dilihat ketika selesai melakukan kegiatan ketujuh orang anak tersebut langsung menyimpan hasil karya yang telah dibuat kedalam tas da nada juga yang menunjukan kepada teman-teman yang ada dikelompok lain.

6) Meniru Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Meniru Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan indikator keenam dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dilakukan untuk melatih anak agar mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat diperoleh data dari 12 orang anak yang diteliti ada 7 orang anak sudah mulai berkembang. Hal itu dikarenakan ketujuh orang anak tersebut masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas dan ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kelima orang anak tersebut sudah mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas.

B. Melipat bentuk rumah dari kertas origami

melipat kertas bentuk rumah merupakan kegiatan kedua yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Berikut beberapa indikator dalam perkembangan sosial anak yaitu:

1) Bersikap Empati

Bersikap empati merupakan indikator kedua dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yang dapat melatih anak untuk dapat saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan anak pada saat melipat kertas bentuk rumah dapat diperoleh data bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 4 orang anak belum sepenuhnya mampu untuk membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas kemudian, ada 6 orang anak sudah mampu membantu sesama teman akan tetapi masih diingatkan oleh guru untuk dapat membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas dan ada 2 orang anak sudah mampu untuk saling membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas tanpa diingatkan oleh guru.

2) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, antusias dan lain-lain)

Mengekspresikan Emosi yang Sesuai dengan Kondisi yang Ada (Senang, Antusias, dan lain-lain) merupakan indikator ketiga dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak agar mampu mengekspresikan perasaan ketika diberikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melipat kertas bentuk rumah dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 8 orang anak sudah mampu menunjukkan sikap antusias pada saat melakukan kegiatan melipat kertas dan ada 4 orang anak masih bersikap biasa pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk rumah.

3) Memiliki Sikap Gigih (tidak mudah menyerah)

Memiliki sikap gigih merupakan indikator keempat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu

sampai dengan dengan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk rumah dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang teliti ada 8 orang anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan delapan orang anak tersebut sudah mampu untuk tidak menyerah dalam melipat kertas walaupun masih dibantu oleh guru dan ada 4 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk rumah.

4) Bangga Terhadap Hasil Karya

Bangga terhadap hasil karya merupakan Indikator kelima dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak kegiatan melipat kertas bentuk sapu ijuk dapat di peroleh data dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan kelima orang anak tersebut belum sepenuhnya mampu untuk menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya yang telah di buat dan ada 7 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik hal itu dapat dilihat ketika selesai melakukan kegiatan ketujuh orang anak tersebut langsung menyimpan hasil karya yang telah dibuat kedalam tas dan ada juga yang menunjukkan kepada teman-teman yang ada dikelompok lain.

5) Meniru Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Meniru Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan indikator keenam dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dilakukan untuk melatih anak agar mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk rumah dapat diperoleh data dari 12 orang anak yang diteliti ada 7 orang anak sudah mulai berkembang. Hal itu dikarenakan ketujuh orang anak tersebut masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas dan ada 5 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kelima orang anak tersebut sudah mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas.

C. Melipat Bentuk Kapal dari Kertas Koran

Melipat kertas bentuk kapal merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Berikut beberapa indikator dalam perkembangan sosial anak yaitu:

1) Bersikap Empati

Bersikap empati merupakan indikator pertama dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yang dapat melatih anak untuk dapat saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan anak pada saat melipat kertas bentuk kapal dapat diperoleh data bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 3 orang anak belum sepenuhnya mampu untuk membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas kemudian, ada 5 orang anak sudah mampu membantu sesama teman akan tetapi masih diingatkan oleh guru untuk dapat membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas dan ada 4 orang anak sudah mampu untuk saling membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas tanpa diingatkan oleh guru.

2) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, antusias dan lain-lain)

Mengekspresikan Emosi yang Sesuai dengan Kondisi yang Ada (Senang, Antusias, dan lain-lain) merupakan indikator kedua dalam mengembangkan

kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak agar mampu mengekspresikan perasaan ketika diberikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melipat kertas bentuk kapal dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 8 orang anak sudah mampu menunjukkan sikap antusias pada saat melakukan kegiatan melipat kertas dan ada 4 orang anak masih bersikap biasa pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk kapal.

3) Memiliki Sikap Gigih (tidak mudah menyerah)

Memiliki sikap gigih merupakan indikator ketiga dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu sampai dengan dengan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk rumah dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang teliti ada 10 orang anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan delapan orang anak tersebut sudah mampu untuk tidak menyerah dalam melipat kertas walaupun masih dibantu oleh guru dan ada 2 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk kapal.

4) Bangga Terhadap Hasil Karya

Bangga terhadap hasil karya merupakan Indikator keempat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak kegiatan melipat kertas bentuk kapal dapat diperoleh data dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 4 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan. Hal itu

dikarenakan keempat orang anak tersebut belum sepenuhnya bangga terhadap hasil karya yang telah di buat dan ada 8 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik hal itu dapat dilihat ketika selesai melakukan kegiatan ketujuh orang anak tersebut langsung menyimpan hasil karya yang telah dibuat kedalam tas dan ada juga yang menunjukan kepada teman-teman yang ada dikelompok lain.

5) Meniru Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Meniru Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan indikator kelima dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dilakukan untuk melatih anak agar mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk kapal dapat diperoleh data dari 12 orang anak yang diteliti ada 9 orang anak sudah mulai berkembang. Hal itu dikarenakan ketujuh orang anak tersebut masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas dan ada 3 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kelima orang anak tersebut sudah mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas.

D. Melipat Bentuk Amplop dari Kertas Kado

melipat kertas bentuk kado merupakan kegiatan keempat yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

berikut beberapa indikator dalam perkembangan sosial anak yaitu:

1) Bersikap Empati

Bersikap empati merupakan indikator pertama dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yang dapat melatih anak untuk dapat saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan anak pada saat melipat kertas bentuk kapal dapat diperoleh data

yang diteliti ada 2 orang anak belum sepenuhnya mampu untuk membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas kemudian, ada 3 orang anak sudah mampu membantu sesama teman akan tetapi masih diingatkan oleh guru untuk dapat membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas dan ada 7 orang anak sudah mampu untuk saling membantu sesama teman yang kesulitan dalam melipat kertas tanpa diingatkan oleh guru.

2) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, antusias dan lain-lain)

Mengekspresikan Emosi yang Sesuai dengan Kondisi yang Ada (Senang, Antusias, dan lain-lain) merupakan indikator kedua dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak agar mampu mengekspresikan perasaan ketika diberikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melipat kertas bentuk amplop dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 10 orang anak sudah mampu menunjukan sikap antusias pada saat melakukan kegiatan melipat kertas dan ada 2 orang anak masih bersikap biasa pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk amplop.

3) Memiliki Sikap Gigih (tidak mudah menyerah)

Memiliki sikap gigih merupakan indikator ketiga dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu sampai dengan dengan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk amplop dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 orang anak yang teliti ada 9 orang anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan delapan orang anak tersebut sudah mampu untuk tidak menyerah dalam

melipat kertas walaupun masih dibantu oleh guru dan ada 3 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik pada saat melakukan kegiatan melipat kertas bentuk kapal.

4) Bangga Terhadap Hasil Karya

Bangga terhadap hasil karya merupakan Indikator keempat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dikarenakan dapat melatih anak untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak kegiatan melipat kertas bentuk kapal dapat di peroleh data dari jumlah 12 orang anak yang diteliti ada 2 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan. Hal itu dikarenakan keempat orang anak tersebut belum sepenuhnya bangga terhadap hasil karya yang telah di buat dan ada 10 orang anak sudah mampu berkembang sangat baik hal itu dapat dilihat ketika selesai melakukan kegiatan kesepuluh orang anak tersebut langsung menyimpan hasil karya yang telah dibuat kedalam tas dan ada juga yang menunjukan kepada teman-teman yang ada dikelompok lain.

5) Meniru Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Meniru Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan indikator kelima dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal itu dilakukan untuk melatih anak agar mampu melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan melipat kertas bentuk amplop dapat diperoleh data dari 12 orang anak yang diteliti ada 5 orang anak sudah mulai berkembang. Hal itu dikarenakan ketujuh orang anak tersebut masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas dan ada 7 orang anak sudah mampu berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan ketujuh orang anak tersebut sudah

mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dapat bahwa penggunaan kertas sebagai media dalam mengembangkan kemampuan sosial anak kelompok B-1 TK Rumamba dapat mengalami peningkatan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan guru untuk memanfaatkan bahan-bahan yang di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Monepa, jane m. (2019). keterampilan sosial anak usia dini. edu publisher.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak.
- Aprinawati, I. (2017). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Dewi, Rosmala. (2012). Penelitian Pendidikan. Universitas Negeri Medan.
- Fadlillah, M., & Khorida, lilif mualifatu. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. ar ruzz media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. (2014). Kemendiknas.